

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu karakter atau atribut yang berfokus digunakan dalam acuan penelitian yang nantinya akan dianalisis dan diamati menjadi fenomena yang akan diteliti dipahami sehingga akan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja ekstrinsik, kerja sama tim, dan kinerja karyawan terhadap pada PT Herlina Putra.

3.1.1 Profil Perusahaan

PT Herlina Putra merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri produsen *paving block* dan produk beton lainnya yang telah lama berkomitmen untuk menyediakan material konstruksi berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Dengan memanfaatkan bahan baku pilihan dari material Gunung Galunggung, PT Herlina putra memastikan kualitas produk *paving block* yang unggul melalui proses produksi berbasis teknologi modern dan kekuatan *press* tinggi.

Sebagai wujud komitmen terhadap mutu, produk PT Herlina Putra telah lulus uji laboratorium di balai Pengujian mutu konstruksi dan lingkungan, Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat. Hal ini menjadi bukti bahwa produk *paving block* yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang ketat dan layak digunakan untuk berbagai kebutuhan konstruksi.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan elemen atau bagian dari instrumen pengendali dalam suatu metodologi. Metode mengacu kepada sarana (*tools or instruments*) yang dipakai oleh peneliti untuk menghimpun data, pengetahuan, atau bukti empiris.

Metode penelitian diterapkan guna menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan di PT. Herlina Putra adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pada studi ini mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Metode penelitian kuantitatif dalam pengumpulan data memanfaatkan berbagai instrumen, antara lain: instrumen tes dan inventori, instrumen angket atau kuesioner, instrumen lembar observasi, serta instrumen dokumen dan data sekunder (Yasin M, 2024).

Selanjutnya penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu motivasi ekstrinsik, kerjasama tim, dan kinerja karyawan yang digambarkan dalam model penelitian ini.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Untuk melaksanakan penelitian ini agar sesuai yang diharapkan, maka perlu di pahami indikator-indikator variabel yang akan diukur dan diteliti dalam penelitian ini dengan jelas dan konsisten hingga menjadikan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut relevan dan akurat. Operasional variabel dapat menjabarkan variabel dan indikator yang akan diukur dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

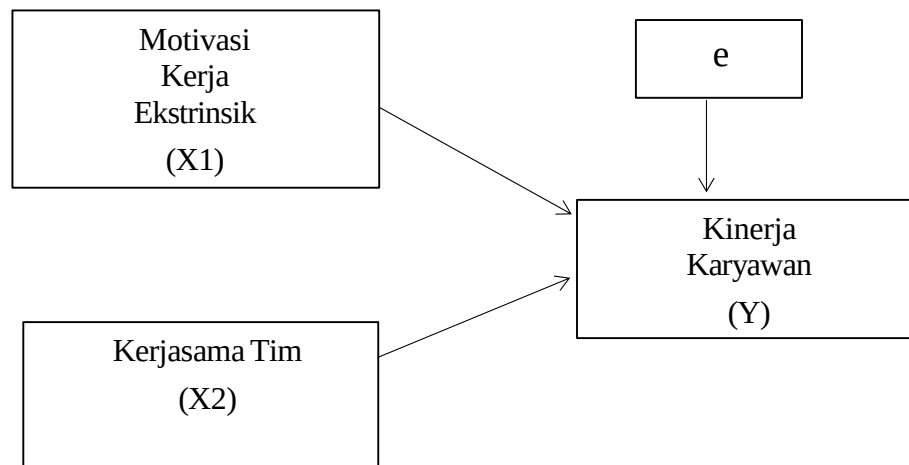
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Motivasi Kerja Ekstrinsik (X1)	Motivasi kerja karyawan ekstrinsik jelas diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya motivasi tersebut maka karyawan akan bekerja dengan rasa puas karena apa yang dibutuhkan sebagai hasil dari pekerjaan yang dilakukannya terpenuhi.	1. Kebijakan dan manajemen organisasi	Kejelasan dan keadilan kebijakan perusahaan mendorong peningkatan kinerja karyawan	O
		2. Supervisi yang memuaskan	Kualitas supervisi yang diberikan atasan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja karyawan.	R
		3. Hubungan personal dan kondisi kerja	Hubungan kerja yang harmonis dan kondisi kerja yang nyaman mendukung produktivitas karyawan.	D
		4. Bonus Insentif (penghargaan atas prestasi kerja)	Pemberian bonus atau insentif atas pencapaian kerja meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja	I
Team Work (Kerja Sama Tim) (X2)	Kerjasama tim merupakan keterlibatan mental dan emosi orang-orang di dalam situasi tim yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab	1. Tanggung jawab secara bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan	Tim menunjukkan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas yang berdampak pada peningkatan kinerja karyawan	N
		2. Saling Berkontribusi	Setiap anggota tim memberikan	A

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dalam mencapai tujuan tim.		kontribusi yang seimbang dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mendukung hasil kerja yang optimal.	I N A
		3. Pengerahan Kemampuan Individu secara maksimal	Tim mendorong setiap anggotanya untuk mengerahkan kemampuan terbaik demi mencapai kinerja kerja yang maksimal	L
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan suatu istilah umumnya memiliki suatu kemampuan untuk dapat melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan agar tepat waktu atau tidak melampaui batas waktu yang sudah ditentukan	1. Kualitas Kerja	Hasil pekerjaan menunjukkan ketelitian, kerapihan, dan standar mutu yang tinggi	O R
		2. Kuantitas Kerja	Mampu menyelesaikan beberapa pekerjaan Mampu bekerja dalam jumlah besar	D I N
		3. Ketepatan Waktu	Pekerjaan diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.	A L
		4. Efektivitas Penggunaan Sumber Daya Manusia	Sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal dan efisien dalam	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			menyelesaikan tugas.	
		5. Kehadiran	Tingkat kehadiran dalam bekerja konsisten dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.	
		6. Kerja Sama	Kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan kerja mendukung kelancaran pelaksanaan tugas	

3.2.2 Model Penelitian

Model penelitian adalah suatu pendekatan yang dapat mengidentifikasi hubungan antara berbagai variabel dalam suatu studi. Model ini berfungsi sebagai kerangka atau desain yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pada metode ilmiah, model penelitian ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diuji dan diverifikasi. Dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu motivasi ekstrinsik, kerjasama tim, dan kinerja karyawan yang digambarkan dalam model penelitian ini



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

- X1 = Motivasi Kerja Ekstrinsik
- X2 = Kerjasama Tim
- Y = Kinerja Karyawan
- e = Koefesien Residu

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuesioner merupakan alat yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang dirancang guna mengumpulkan data dari responden mengenai laporan tentang mereka serta pengetahuan yang mereka ketahui. Alat ini digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang bersifat informatif dan factual.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan asal data dalam studi ini sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang didapatkan peneliti secara langsung dari responden dalam sebuah penelitian. Dalam studi ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara tatap muka.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan entitas atau individu yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Ini merupakan keseluruhan kelompok yang akan diteliti dalam suatu area dan waktu tertentu, sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan (Amruddin, et al., 2022).

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Herlina Putra yang berjumlah 60 orang. Objek ini juga berfungsi sebagai ukuran jumlah anggota populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Populasi yang dipilih untuk penelitian dan pengujian data disebut sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh atau sensus. Teknik sampling ini merupakan proses pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Kasmir, 2022: 190). Sampling jenuh atau sensus dipilih karena populasi yang ada relatif kecil dan mudah dijangkau selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel terdiri dari 60 karyawan di PT Herlina Putra Kota Tasikmalaya.

3.3.1 Skala Pengukuran

Metode analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi bobot tanggapan responden menggunakan skala likert dengan pernyataan tertutup yang mempunyai skala normal. Pernyataannya mencerminkan sikap yang menggambarkan pandangan responden, baik bersifat positif ataupun negatif. Penjelasan lebih lanjut bisa ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Setiap Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Netral
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Adapun penilaian jawaban dan setiap instrumen dalam angket untuk

pernyataan negatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Setiap Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
2	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Netral
4	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Selanjutnya pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dan pemberian skor, yang dihitung menggunakan formula (Sugiyono, 2020) sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } x = \frac{E}{N} \times 100\%$$

X = Total persentase tanggapan

F = Total jawaban / frekuensi

N = Total responden

Setelah jumlah nilai dari semua sub variabel hasil perhitungan diketahui, langkah selanjutnya adalah menentukan intervalnya, yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Kriteria pertanyaan = untuk mengidentifikasi kategori penilaian.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini maka akan dianalisis dengan menggunakan statistik, data penelitian adalah segala angka dan fakta yang digunakan dan dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan alat analisis data menggunakan *software* SPSS. Menurut imam Ghozali, (2016), analisis regresi linear berganda adalah suatu metode

statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Menurut Nafiudin et al., (2021) analisis regresi linear berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah data ini diperoleh dari kuesioner dapat berfungsi sebagai alat penelitian yang dapat dipercaya. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen dapat menilai sesuai dengan tujuan pengukurannya dengan tepat. Sebuah instrumen dianggap valid jika hasil pengukurannya sesuai serta relevan dengan sasaran yang ingin dicapai. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran ketika instrumen tersebut diterapkan berulang kali pada subjek yang sama. Meskipun instrumen yang valid tidak selalu menjamin reliabilitas, umumnya instrumen dengan tingkat reliabilitas yang tinggi juga menunjukkan validitas yang lebih baik, karena konsistensi merupakan elemen penting dalam validitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan suatu proses yang menilai sejauh mana seorang peneliti bisa mengukur variabel yang ingin diukur dengan akurat Dyah busdiastuti dan Agustinus bandur., (2018). Validitas pengukuran merujuk pada tingkat ketepatan hasil yang diperoleh dari instrumen pengukuran dalam mencerminkan apa yang ingin diukur oleh peneliti. Uji validitas dilaksanakan menggunakan SPSS berdasarkan kriteria berikut. -

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. -

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai metode dalam berbagai kondisi, baik dari segi lokasi maupun waktu. Konsep ini secara khusus berhubungan dengan konsistensi skor yang dihasilkan dari dalam kuesioner. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai keakuratan skala yang digunakan (Dyah busdiastuti dan Agustinus bandur., 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kriteria pengambilan keputusan yang diterapkan adalah sebagai berikut. - Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, maka pernyataan tersebut dianggap sebagai reliabel. - Apabila nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel

3.4.2 Uji Model/Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penting karena dengan data yang

terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. (Imam Ghozali, 2016), Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.
2. Jika tidak signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak (Duwi Pur, 2015). Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- a. Jika signifikan pada Linearity $> 0,05$. Maka data tidak mempunyai hubungan linier.
- b. Jika signifikan pada Linearity $< 0,05$. Maka data mempunyai hubungan linier.

c. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser

mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengukuran hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas tidak lolos uji heteroskedastitas.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali, (2016), Uji multikolinearitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *vairance inflation fackto* (vif).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *Vif* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan Uji *Durbin Watson (DW Test)*. Uji ini hanya

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* diantara *variable* penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- e. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi menurut (Sugiyono, 2018), menyatakan bahwa analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{dimana: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Motivasi Kerja Ekstrinsik

X_2 = Kerjasama Tim

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka perubahan pada variabel terikat yang mempunyai akibat perubahan variabel bebas.

e = Faktor Lain (residu) yang mempengaruhi variabel terikat

3.4.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R^2) berperan dalam menilai seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Naiknya nilai koefisien determinasi dari suatu variabel independen menandakan bahwa variabel tersebut semakin efisien dalam menerangkan perilaku variabel dependen. Koefisien determinasi ini dievaluasi menggunakan *adjusted R^2* , yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Ketika nilai *adjusted R^2* mendekati 1, dampak variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir dapat memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen. Di sisi lain, nilai *adjusted R^2* yang rendah menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis memberikan alternatif solusi jangka pendek yang berpotensi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, namun validitasnya perlu diuji secara empiris Hermawati & Sudiantini, (2022). Untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, dilakukan pengujian hipotesis.

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini menentukan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai signifikansi F kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir (0,05). Selain itu, uji statistik F menunjukkan apakah setiap variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (I. Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 = 0$, artinya tidak ada satupun variabel independen yang dapat memberikan perbedaan pada variabel dependen. Model tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

$H_1 \neq 0$, artinya setidaknya ada salah satu variabel independen yang dapat memberikan perbedaan pada variabel dependen. Model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Parsial t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi kerja ekstrinsik dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan. Uji T dapat dihitung menggunakan bantuan program SPSS.

Keterangan:

Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh variabel independent secara parsial terhadap dependen.

Pengambilan keputusan yang digunakan:

H_0 diterima jika nilai $\text{sig.t} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak jika jika nilai $\text{sig.t} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.